

# PERKEMBANGAN PASAR KEUANGAN

Maret 2024



## Ringkasan

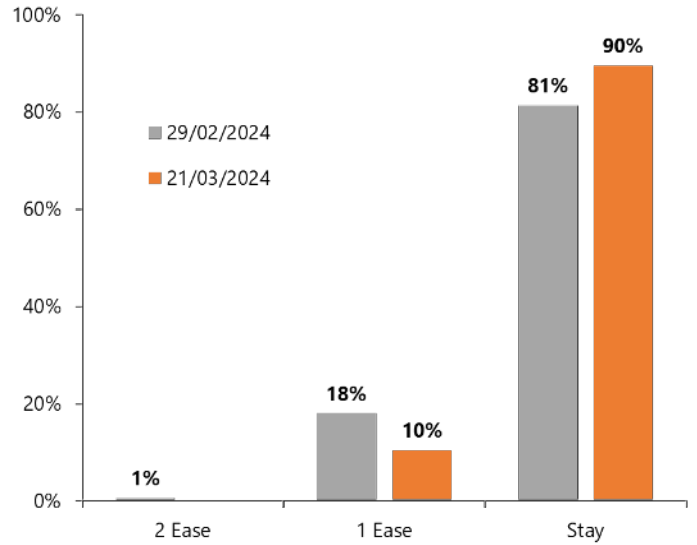
- Perkembangan pasar keuangan global dominan dipengaruhi ekspektasi pelaku pasar yang mulai sejalan dengan arah kebijakan bank sentral dalam pengendalian inflasi. Sementara kinerja pasar keuangan domestik relatif terjaga didukung kebijakan sektor keuangan yang prudent dan data surplus neraca perdagangan.
- Tingkat likuiditas perbankan relatif memadai di tengah pertumbuhan kredit yang meningkat sementara DPK tumbuh lebih lambat. Perkembangan suku bunga simpanan stabil sejalan suku bunga kebijakan yang masih dipertahankan tinggi. Ekspektasi pemangkasan suku bunga kebijakan di semester II-2024 potensial mempengaruhi tren suku bunga perbankan.

## PASAR KEUANGAN GLOBAL

### Kebijakan Moneter Global

Federal Reserve mempertahankan suku bunga kebijakan di level 5,25-5,50% pada *Federal Open Market Committee* (FOMC) Maret 2024. The Fed menegaskan akan mempertimbangkan perkembangan data pendukung sebelum memutuskan untuk memulai siklus penurunan *Fed Fund Rate* (FFR). Per Februari 2024, inflasi AS kembali meningkat di atas target bank sentral (3,2%; yoy) sementara tingkat pengangguran meningkat ke level 3,9% yoy. ECB mempertahankan suku bunga acuannya pada level 4,50% di tengah tingkat inflasi yang melandai ke level 2,6% yoy (Feb-24). Kendati demikian, tekanan harga di *Euro zone* masih tinggi didorong oleh pertumbuhan yang kuat pada upah. Sementara itu, Bank of Japan (BoJ) memutuskan menaikkan suku bunga dari -0,1% ke level 0,0-0,1% (Mar-24). Pertumbuhan ekonomi direvisi naik ke level 1,20% yoy didukung dengan inflasi yang mulai melandai ke level 2,8% yoy (Feb-24).

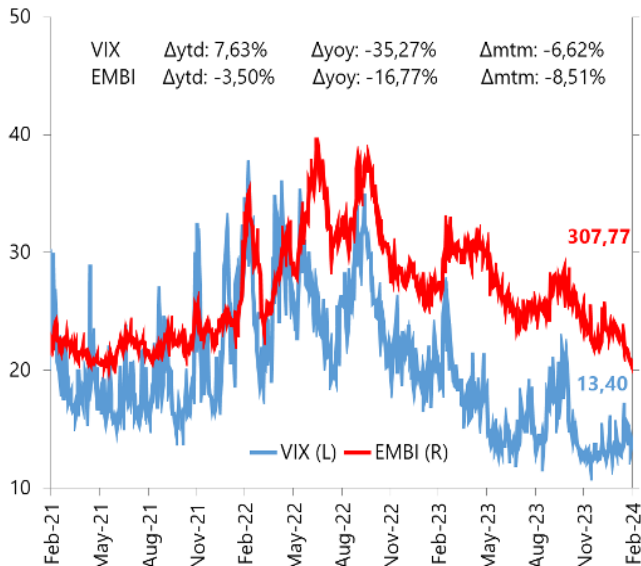
Probabilitas Kenaikan Fed Rate Mei 2024



Sumber: CME Group

### Outlook

The Fed diperkirakan akan mulai memangkas suku bunga FFR paling cepat pada semester II-2024. Pergerakan inflasi dalam beberapa bulan mendatang akan memberikan kepercayaan diri bagi pejabat The Fed untuk memulai siklus pemangkasan secara bertahap. Berdasarkan *target rate probabilities* dari CME Group pelaku pasar menempatkan peluang yang lebih tinggi terhadap penurunan FFR baru akan terjadi pada semester II-2024 (64,0%). The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga pada FOMC Mei 2024 mendatang.



Sumber: Bloomberg

### Sentimen Pasar Global

Pada Februari 2024, volatilitas pasar keuangan Amerika Serikat (AS) mengalami penurunan 6,62% (mtm) ke level 13,40. Penurunan volatilitas pasar keuangan didukung oleh rilis data indikator ekonomi Amerika Serikat yang tetap kuat, kendati inflasi sedikit meningkat ke level 3,2% (yoy). Sementara itu, pasar telah mengantisipasi keputusan Federal Reserve yang mempertahankan suku bunga pada FOMC Maret 2024.

Ekspektasi pasar yang semakin konvergen terhadap langkah Federal Reserve dalam mempertahankan suku bunga turut meredakan volatilitas pasar keuangan. Namun ke depan, periode *election* di AS akan turut berdampak terhadap tingkat volatilitas pasar keuangan. Pada periode yang sama, indeks EMBI mengalami penurunan 8,51% (mtm) ke level 307,77 di tengah membaiknya indikator ekonomi negara *emerging*. Pada Januari 2024, kinerja ekspor China tercatat tumbuh 7,10% sementara aktivitas manufaktur (PMI Caixin) kembali berada di zona ekspansi (50,9; Feb-24).

### Outlook

Tingkat inflasi yang masih berada di atas target The Fed, tingkat pengangguran AS yang meningkat, kinerja korporasi dan siklus pemilihan presiden di AS potensial memicu volatilitas di pasar keuangan. Kendati demikian, sentimen negatif dari ketidakpastian terhadap *timing* penurunan suku bunga FFR sepanjang 2024 diperkirakan akan mereda. Dari sisi domestik, data realisasi pertumbuhan ekonomi yang masih tumbuh kuat, keyakinan konsumen yang tetap positif, serta inflasi yang masih berada pada kisaran target bank sentral diharapkan dapat mengurangi risiko *outflow* pada pasar keuangan.

## Yield Obligasi dan Arus Modal

*Yield* US Treasury tenor 10 tahun naik 34 bps (mtm) ke level 4,25% (Feb-24) seiring dengan peningkatan aktivitas manufaktur Amerika Serikat (PMI: 52,2). Hal ini menunjukkan kondisi perekonomian Amerika Serikat yang kuat sehingga mendorong keyakinan pelaku pasar terhadap arah kebijakan The Fed yang masih mempertahankan suku bunga *high for longer*. Pada periode yang sama, *yield* SBN pemerintah Indonesia tenor 10 tahun naik 3 bps (mtm) ke level 6,61% diikuti peningkatan porsi investasi dari korporasi non bank (asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan sekuritas) sebesar Rp20,9 triliun sepanjang Februari 2024. Pergerakan bulanan (mtm; Feb-24) menunjukkan pasar saham mencatat *inflow* sebesar Rp10,11 triliun sementara pasar obligasi mencatat *outflow* sebesar Rp4,76 triliun. Arus *outflow* pada pasar obligasi masih dipengaruhi volatilitas indeks dolar dan penguatan US *Treasury*, namun pergerakan nilai tukar secara mtm terapresiasi ke level Rp15.715,- (0,41%) per 29 Februari 2024.

Negara	Yield 10Y (%)	mtm	ytd
Turki	25,24	-77	158
India	7,08	-7	-10
Amerika Serikat	4,25	34	37
China	2,35	-8	-21
Indonesia	6,61	3	13

Flow Pasar Keuangan Domestik	mtm	ytd
Pasar Saham (Rp Triliun)	10,11	18,44
Pasar Obligasi (Rp Triliun)	-4,76	-4,93

Sumber: Bloomberg, CEIC

## Outlook

Sentimen dari penguatan kinerja ekonomi, *timing* pemangkasan Fed *Fund rate* serta tingkat inflasi yang berada di atas konsensus pasar potensial mendorong naiknya imbal hasil obligasi AS. Kondisi tersebut berdampak pada kenaikan imbal hasil obligasi di pasar *emerging market*, kendati faktor domestik lebih dominan mempengaruhi pergerakan *yield* di beberapa negara. Pergerakan *yield* obligasi domestik diharapkan lebih stabil sejalan dengan kebijakan sektor keuangan yang *prudent* dan fundamental ekonomi domestik yang lebih baik.

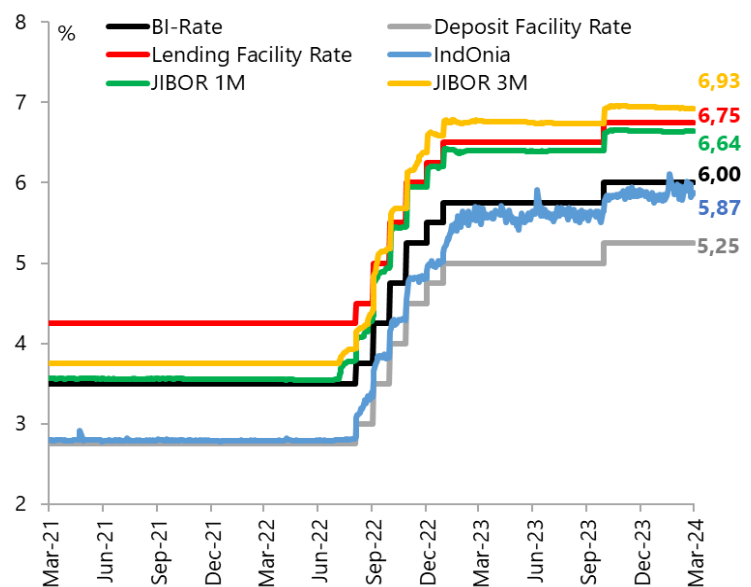
## PASAR KEUANGAN DOMESTIK

### Kebijakan Moneter & Makroprudential

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) Maret 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Keputusan ini tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024.

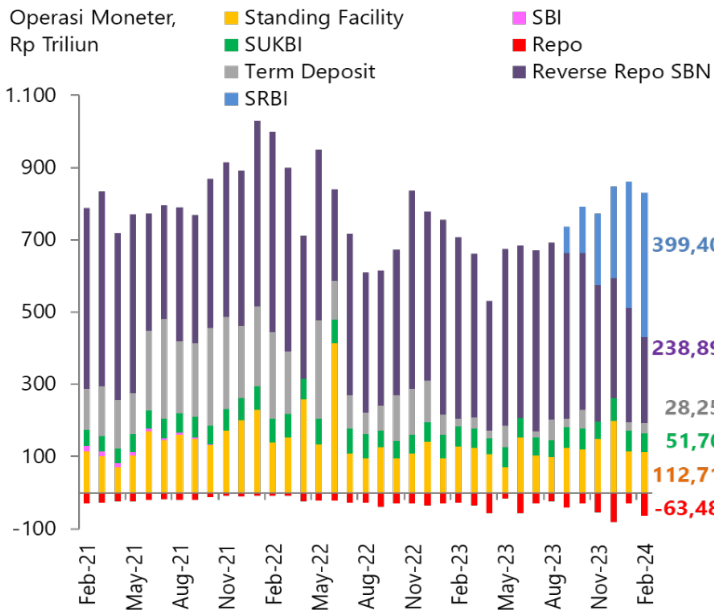
Sementara itu, suku bunga pasar uang antar bank (IndOnia) secara *point to point* (dari 20 Mar-24 ke 20 Feb-24) turun 10bps ke level 5,87%. JIBOR 1 bulan dan JIBOR 3 bulan stabil, masing-masing di level 6,64% dan 6,93%.

Sumber: Bank Indonesia (data posisi 20 Maret 2024)



## Outlook

Kebijakan Bank Indonesia akan terus diupayakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah serta ketersediaan likuiditas Rupiah dan valuta asing melalui berbagai kebijakan dan instrumen moneter. Realokasi instrumen jangka pendek ke instrumen dengan tenor lebih panjang seperti SRBI, SVBI, dan SUVBI terus diperkuat sejalan dengan upaya menarik aliran modal dan pendalaman pasar keuangan. Di sisi lain, BI juga berupaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi melalui insentif likuiditas kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran yang akomodatif.



## Operasi Moneter dan Uang Beredar

Posisi operasi moneter (OM) Bank Indonesia (BI) mengalami penurunan Rp64,95 triliun dari posisi bulan lalu ke level Rp767,44 triliun (Feb-24). Perkembangan ini terutama didorong oleh penurunan *reverse repo* SBN sebesar Rp77,49 triliun (mtm), sementara penerbitan SRBI terus meningkat dengan total pemenang sebesar Rp399,40 triliun sepanjang Februari 2024. Posisi penurunan OM dipengaruhi oleh tren peningkatan permintaan kredit yang meningkat. Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) tercatat sebesar Rp8.739,6 triliun atau tumbuh positif 5,3% (yoy) pada Februari 2024. Pertumbuhan jumlah uang beredar secara yoy terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit (11,0%) dan pertumbuhan uang kuasi (5,3%).

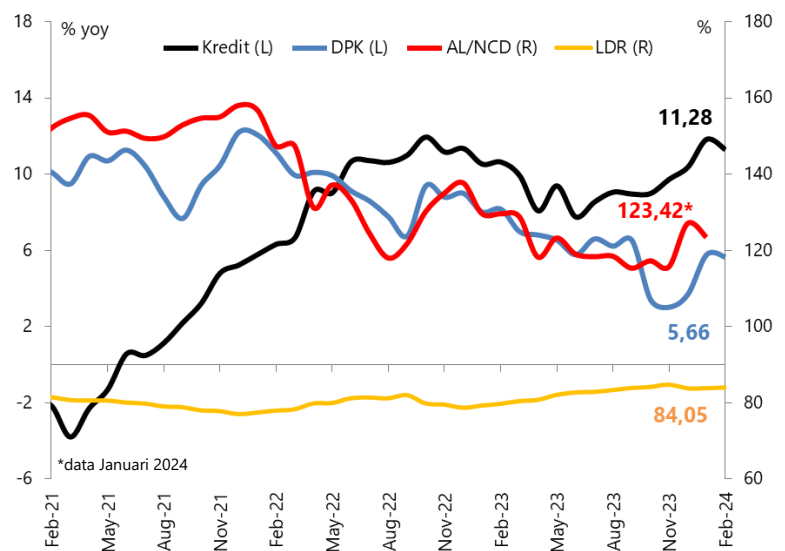
Sumber: Bank Indonesia

## Outlook

Strategi bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran akan terus diperkuat untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan *supply* likuiditas (Rupiah dan valuta asing) pada pasar keuangan domestik. Potensi kenaikan kredit dan siklus periode puasa-lebaran potensial mempengaruhi porsi penempatan bank di OM. Laju pertumbuhan M2 ke depan diperkirakan akan tetap positif dipengaruhi aktivitas penyaluran kredit, pola ekspansi belanja pemerintah, dan siklus pemanfaatan uang kartal di periode puasa-lebaran. Optimalisasi kegiatan operasi moneter dan kebijakan makroprudensial yang *supportif* dibutuhkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

## Intermediasi dan Likuiditas Perbankan

Industri perbankan tetap resilien dengan kinerja intermediasi yang membaik, meski pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung moderat. Pada Februari 2024, DPK tumbuh 5,66% (yoy) dipengaruhi oleh alokasi dana belanja pemerintah dan perilaku investasi nasabah korporasi. Sementara itu, kredit tumbuh positif sebesar 11,28% (yoy) sejalan dengan kebutuhan ekspansi korporasi dan konsumsi rumah tangga. Permodalan perbankan terjaga (rasio KPMM Januari 2024: 27,54%). Level permodalan ini diharapkan dapat menjadi *buffer* bagi bank dalam mengantisipasi kemungkinan pemburukan kualitas aset. Likuiditas perbankan relatif memadai dengan rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing sebesar 123,42% dan 27,79% (Januari 2024), sementara rasio NPL stabil di level 2,35% (Februari 2024).

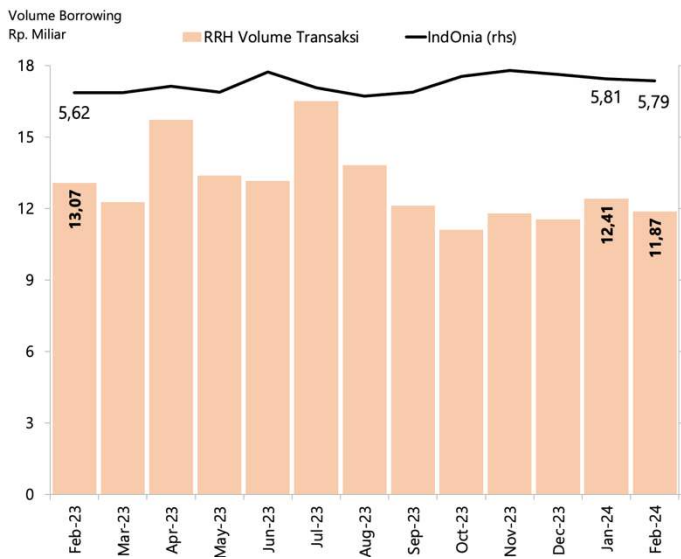


Sumber: LBUT-OJK; LPS; Bank Indonesia

## Outlook

Kondisi likuiditas perbankan masih relatif memadai di tengah laju pertumbuhan kredit yang potensial meningkat dipengaruhi membaiknya aktivitas ekonomi dan permintaan kredit korporasi. Di sisi lain, laju pertumbuhan DPK diproyeksikan akan kembali ke area normal (pra pandemi) di kisaran 6,0-7,0%. Perbankan akan tetap mengelola portfolio kredit baru secara selektif sehingga kualitas aset dan profitabilitas bank tetap terjaga sebagai bagian upaya memitigasi risiko kredit baru. Dampak normalisasi kebijakan kredit restrukturisasi *targeted* yang akan berakhir di Maret 2024 diperkirakan lebih terbatas sejalan dengan membaiknya kinerja debitur pasca pandemi COVID-19.

### Total Industri – DN (Overnight; Rupiah)



### Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Volume rata-rata harian (RRH) transaksi PUAB Rupiah *overnight* mencapai Rp11,87 triliun dengan suku bunga IndOnia tercatat di level 5,79% (Februari 2024). Secara volume, posisi PUAB tersebut sedikit menurun dibanding bulan sebelumnya yang mencapai Rp12,41 triliun dengan suku bunga rata-rata di level 5,81%. Perkembangan volume transaksi PUAB dipengaruhi oleh kondisi likuiditas yang masih memadai dan langkah stabilisasi yang ditempuh bank sentral.

Pada periode yang sama, volume RRH transaksi PUAB valas *overnight* mencapai USD88 juta dengan suku bunga rata-rata berada di level 5,31%. Volume RRH PUAB valas juga mengalami penurunan dibanding posisi bulan sebelumnya sebesar USD161 juta (suku bunga: 5,33%).

Sumber: SSKI, LHBUI, LBU Antasena

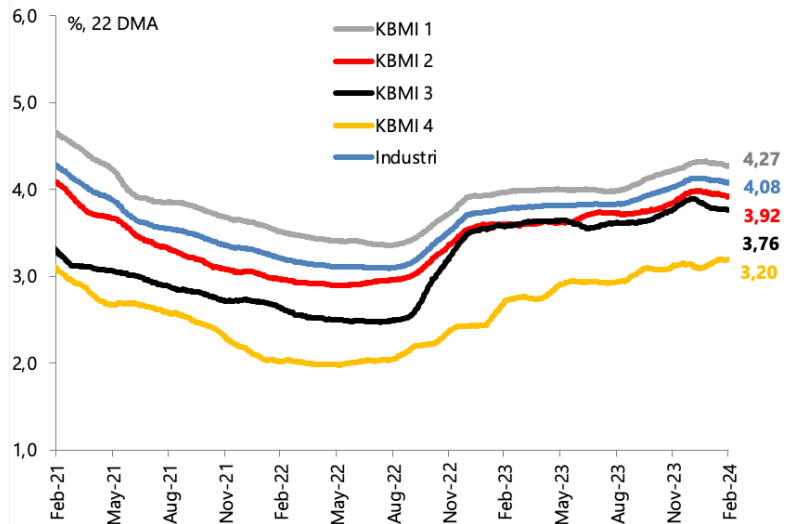
### Outlook

Tren penyaluran kredit yang tumbuh positif serta peningkatan kebutuhan aktivitas bank potensial mendorong volume aktivitas PUAB. Suku bunga PUAB Rupiah diperkirakan akan stabil sejalan dengan keputusan BI dalam mempertahankan BI-Rate dan strategi OM. Pada saat yang sama, ruang kenaikan suku bunga PUAB valas relatif terbatas di tengah suku bunga kebijakan *offshore* yang telah mencapai *terminal rate* dan potensial turun pada semester II-2024. BI akan terus berupaya menjaga level likuiditas dan suku bunga termasuk akses perbankan dalam hal terjadi peningkatan kebutuhan penyaluran kredit.

### Suku Bunga Simpanan

Suku bunga simpanan perbankan stabil di tengah kondisi likuiditas perbankan yang relatif memadai. Rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah (22 *daily moving average*) seluruh bank turun 2bps ke level 4,08% (mtm; 29 Februari 2024). Hal ini dipengaruhi strategi penyesuaian suku bunga perbankan pada awal tahun. Berdasarkan kelompok modal, suku bunga KBMI 1 dan KBMI 2 menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 3bps ke level 4,27% dan 3,92% sementara KBMI 3 turun 2bps ke level 3,76%. Pada periode yang sama, suku bunga simpanan valuta asing mengalami kenaikan terbatas dengan suku bunga rata-rata valuta asing industri naik 4bps ke level 1,96%, diikuti kenaikan terbesar pada KBMI 2 sebesar 8bps (1,74%) dan KBMI 3 sebesar 6bps (2,16%). Kenaikan tersebut lebih dipengaruhi strategi bank dalam pengelolaan likuiditas valas.

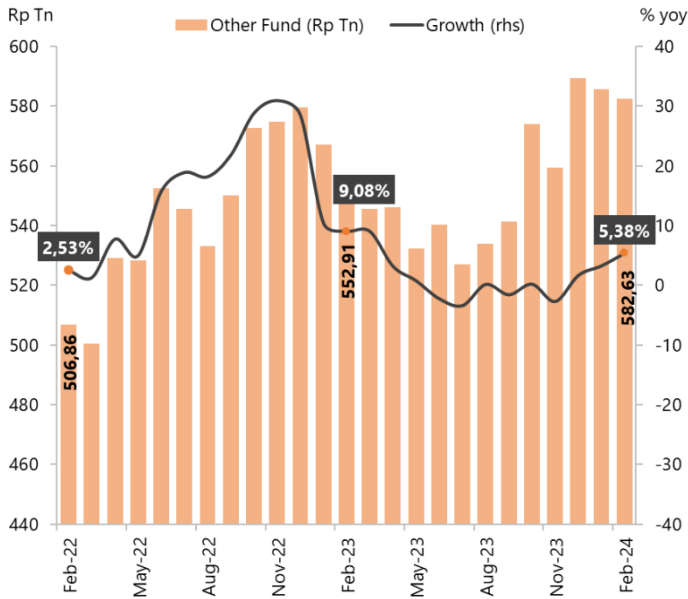
### Suku Bunga Rata-Rata Deposito Rupiah



Sumber: LPS, LBU Antasena

### Outlook

Suku bunga simpanan Rupiah diperkirakan akan cenderung stabil sejalan dengan arah kebijakan BI-Rate, kondisi likuiditas dan tingkat kompetisi bank. Selain itu, alat likuid bank (OM dan SBN) diproyeksikan masih mampu menopang kebutuhan perbankan untuk penyaluran kredit. Di sisi lain, suku bunga simpanan valas diperkirakan melandai sejalan dengan ekspektasi pemangkasan suku bunga kebijakan di semester II-2024. Kondisi likuiditas dan target penyaluran kredit akan mempengaruhi kecepatan respon dan strategi individual bank dalam menetapkan suku bunga simpanan dan kredit.



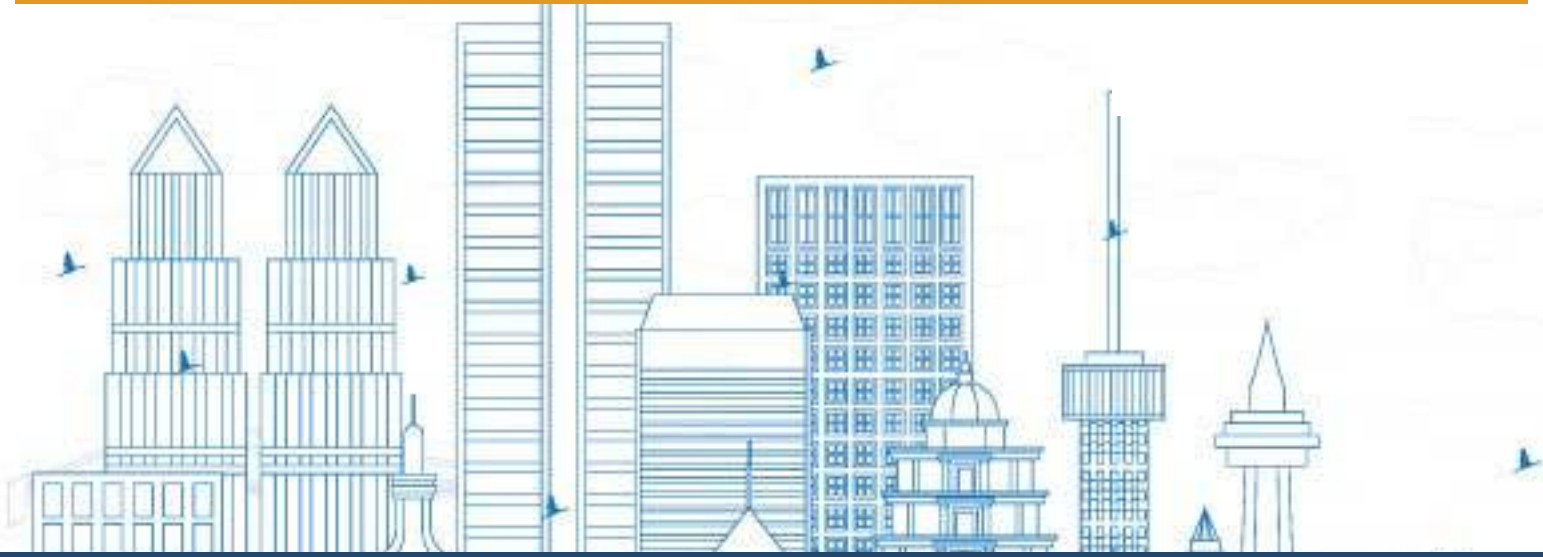
## Sumber Dana Non DPK

Sumber dana non DPK meningkat 5,38% yoy (-0,54% mtm) pada Februari 2024. Kenaikan pendanaan non DPK secara tahunan terutama dikontibusi oleh kenaikan pada Pinjaman/Pembiayaan Diterima sebesar Rp25,29 triliun dan Kewajiban Bank Lain sebesar Rp11,88 triliun. Perkembangan ini sejalan dengan strategi bank dalam melakukan diversifikasi sumber likuiditas. Akses sumber pendanaan non DPK menjadi salah satu sumber pemenuhan *funding gap* di tengah pertumbuhan DPK yang lebih rendah dibandingkan kredit.

**Pendanaan non DPK** perbankan bersumber dari: Kewajiban Bank Lain, Surat Berharga Diterbitkan, & Pinjaman Diterima.  
Sumber: LPS, LBUT

## Outlook

Peningkatan likuiditas untuk ekspansi penyaluran kredit secara bertahap potensial mendorong peningkatan kebutuhan pendanaan non DPK perbankan. Meski demikian likuiditas perbankan yang masih relatif memadai saat ini dan potensi selisih biaya dana menyebabkan pemanfaatan dana non DPK belum optimal. Pendanaan non DPK potensial lebih dominan digunakan oleh bank skala menengah dan atas untuk memperbaiki struktur pendanaan jangka panjang. Kendati demikian, volatilitas pasar keuangan dan belum turunnya suku bunga kebijakan global potensial mempengaruhi *appetite* bank dalam mengakses sumber pendanaan non DPK.



Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan  
Direktorat Surveilans, Pemeriksaan, dan Statistik

Telp : +62 21 5151 000

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [DSSK@lps.go.id](mailto:DSSK@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.